



PENGARUH KONSELING RATIONAL EMOTIVE BEHAVIOR TERHADAP KUALITAS HIDUP PADA PASIEN PASCA STROKE

Hasbullah Fathu Robbani¹, Roi'sah², Nur Hamim³

^{1,2,3} STIKes Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan Probolinggo, Indonesia

Email Korespondensi: perawatners123@gmail.com

ABSTRAK

Stroke adalah penyakit atau gangguan fungsional otak berupa kelumpuhan saraf (*deficite neurologis*) akibat terhambatnya aliran darah ke otak atau pecahnya pembuluh darah. Penderita stroke dengan kerusakan pada *cerebellum* akan mengalami perubahan tepatnya di area pre-frontal otak. Area ini memiliki control *neurotransmitter* dan memiliki peran untuk meregulasi emosi sehingga dapat menyebabkan perubahan pada kadar *neurotransmitter*. Penurunan yang terjadi pada *neurotransmitter* dapat menyebabkan stabilitas emosi terganggu, sehingga dapat menimbulkan depresi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kualitas hidup pada penderita pasca stroke sebelum dan sesudah di berikan konseling dan menganalisis pengaruh konseling dengan pendekatan rational emotive behavior terhadap kualitas hidup pada penderita pasca stroke. Metode penelitian *Quasy experimental* dengan rancangan one-group pre-post test design dilakukan di Klinik Holistik Nursing Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo. Populasi sebanyak 58 responden dan sampel penelitian 51 responden dengan menggunakan Simple Random Sumpling. Instrumen penelitian menggunakan lembar kuesioner Kuesioner Whoqol-Bref. Selanjutnya dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon signed rank test*. Hasil penelitian ini didapatkan tidak ada kualitas hidup yang buruk dengan nilai tingkat kualitas hidup tergolong baik yaitu 32 responden (62,7%), sedangkan nilai tingkat kualitas hidup tergolong sangat baik yaitu 19 responden (37,3%). Berdasarkan hasil uji statistik *Wilcoxon signed rank test* ada pengaruh konseling terhadap kualitas hidup penderita pasca stroke dengan hasil $pvalue=0.000 \leq \alpha = 0,05$. Diharapkan bagi penderita post stroke yang sudah mengetahui terapi konseling Rational Emotive Behavior itu sendiri untuk selalu menjaga pola kesehatan, pola makan, pola lingkungan, dan pola sosial secara mandiri agar dapat mengurangi kualitas hidup yang rasional dan memperbanyak irasional.

Kata kunci: Konseling Melalui Pendekatan *Rational Emotive Behavior*, Kualitas Hidup, Penderita Pasca Stroke

ABSTRACT

Stroke is a disease or functional disorder of the brain in the form of nerve paralysis (*neurological deficit*) due to obstruction of blood flow to the brain or rupture of blood vessels. Stroke sufferers with damage to the *cerebellum* will experience changes precisely in

the prefrontal area of the brain. This area has neurotransmitter control and has a role to regulate emotions so that it can cause changes in neurotransmitter levels. Decreases that occur in neurotransmitters can cause emotional stability to be disturbed, so that it can lead to depression, a lack of a good quality of life. This research method uses a one-group pre-posttest design (pre-experimental) research design which is a research method that reveals a cause-and-effect relationship involving one group of subjects. The population of post-stroke patients at the Holistic Nursing Clinic, Dringu District, Probolinggo Regency was 58 respondents and the research sample was 51 respondents using Simple Random Sampling. The research instrument used a Whoqol-Bref questionnaire. Then analyzed using the Wilcoxon test. The results of this study found that there was no bad quality of life with a good quality of life level, namely 32 respondents (62.7%), while the quality of life level was classified as very good, namely 19 respondents (37.3%). Based on the results of the Wilcoxon statistical test there is an effect of counseling on the quality of life of post-stroke patients with p - value = 0.000 with a significant level of 0.05 ($p \leq 0.05$). It is hoped that post-stroke patients who already know the Rational Emotive Behavior counseling therapy themselves to always maintain health patterns, eating patterns, environmental patterns, and social patterns independently in order to reduce rational quality of life and increase irrationality.

Keywords: counseling through rational emotive behavior approach, quality of life, post-stroke sufferers.

PENDAHULUAN

Stroke adalah penyakit atau gangguan fungsional otak berupa kelumpuhan saraf (*deficite neurologis*) akibat terhambatnya aliran darah ke otak atau pecahnya pembuluh darah (Junaidi, 2017). Penderita stroke dengan kerusakan pada *cerebellum* akan mengalami perubahan tepatnya di area pre-frontal otak. Area ini memiliki control *neurotransmitter* dan memiliki peran untuk meregulasi emosi sehingga dapat menyebabkan perubahan pada kadar *neurotransmitter*. Penurunan yang terjadi pada *neurotransmitter* dapat menyebabkan stabilitas emosi terganggu, sehingga dapat menimbulkan depresi, kurangnya kualitas hidup yang baik. (Stroke association, 2017).

Berdasarkan data WHO (*World Healt Organization*) jumlah penderita stroke setiap tahun 2019 terdapat 15 juta penderita stroke yang beresiko meninggal pada tahun berikutnya di mana 5 jutanya bertahan hidup dengan kecacatan, dan 5 jutanya lagi dapat sembuh seperti semula, Kasus stroke meningkat di negara maju seperti Amerika Serikat, Berdasarkan data statistik di Amerika, setiap tahunnya terjadi 750.000 kasus stroke baru di Amerika. Dari data tersebut menunjukkan bahwa setiap 45 menit, ada satu orang di Amerika yang terkena serangan stroke dan pada tahun 2021 di perkirakan 7,6 juta orang akan meninggal terkena stroke (WHO,2019).

Di Indonesia jumlah penderita stroke menduduki urutan pertama di Asia dan keempat di dunia, setelah India Cina dan Amerika, stroke merupakan penyebab kematian utama di Indonesia. Terjadi penurunan penderita stroke di Indonesia dari lima tahun sbelumnya yaitu (8,3%) per 1000 penduduk (per mil) pada tahun 2013 menjadi (12,1%) Per 1000 penduduk Pada tahun 2018 (*kemkes 2018*). Sedangkan untuk provinsi jawa timur menduduki peringkat nomer empat dengan presentase (16%) dari total penderita stroke di indonesia (*Riskesdas, 2018*). Sedangkan di probolinggo jumlah penderita strok menduduki urutan kedua pada tahun 2013 di jawa timur, prevelansi dan kematian akibat stroke ini terus meningkat di kota probolinggo di bandingkan kota sekitarnya (*riskesdes 2018*)

Berdasarkan studi pendahuluan pada *Holistic Nursing Therapy* Di Dringu Kabupaten Probolinggo pada tanggal 28 mei 2022 pada penderita post stroke *Diholistic Nursing therapy*, pada 10 orang penderita post stroke didapatkan 10 orang (100%) penderita post stroke mengalami kualitas hidup yang kurang baik, adapun tanda - gejala kualitas hidup kurang baik yaitu ada tiga jenis gejala, diantaranya yaitu gejala fisik, gejala behavioral, dan gejala kognitif.

Penderita yang mengalami post stroke dalam tahap pemulihan penderita akan mengalami kondisi psikologis yang tidak menyenangkan misalnya meliputi kesehatan fisik, hubungan sosial, dan lingkungan, yang bisa menyebabkan kualitas hidup kurang baik dan dapat menyebabkan perubahan konsentrasi, isomnia, berkurangnya produktifitas, konflik antar pribadi, dan juga menyebabkan gangguan aktifitas dan kognitif (Bustomi, 2019).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Marpaung (2016). Mengatakan bahwa terapi Rasional Emotif Behavior bertujuan untuk memperbaiki dan mengubah sikap, persepsi, cara berpikir, keyakinan serta pandangan klien yang irasional menjadi rasional, sehingga ia dapat mengembangkan diri dan mencapai realisasi diri yang optimal dan menghilangkan gangguan emosional seperti menghilangkan tingkat kualitas hidup yang kurang baik. Berdasarkan hasil penelitian Terakhir (2016) tentang pengaruh *Rational Emotif Behavioral (REB)* dalam Mengurangi Kualitas hidup kurang baik dapat disimpulkan bahwa telah terjadi penurunan pada penderita post stroke setelah dilakukan *Rational Emotif Behavioral (REB)*. Penelitian lain yang dilakukan oleh Baiq Nurainun Apriani Idris dkk (2018) disebutkan bahwa terapi konseling *Rational Emotif Behavioral (REB)* dapat mengurangi kualitas hidup kurang baik pada penderita pasca stroke secara efektif.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian one-group pra-post test design (pra eksperimen) yang merupakan metode penelitian yang mengungkap hubungan sebab-akibat yang cara melibatkan satu kelompok subjek. Pada metode ini kelompok subjek di observasi sebelum dilakukan intervensi, kemudian diobservasi lagi setelah intervensi (Nursalam, 2015).

HASIL PENELITIAN

Data Umum

Tabel 1 : Distribusi Frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin.

Jenis Kelamin	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Perempuan	27	52,9
Laki – laki	24	47,1
Jumlah	51	100

Berdasarkan tabel 1 didapatkan mayoritas jenis kelamin perempuan sebanyak 27 responden (52,9%) berdasarkan jenis kelamin laki – laki sebanyak 24 responden (47,1%).

Tabel 2 : Distribusi Frekuensi responden berdasarkan usia.

Usia	Frekuensi (F)	Presentase (%)
41 - 50	5	9,8
51 – 60	16	31,4
>6	30	38,8
Jumlah	51	100

Berdasarkan tabel 2 didapatkan mayoritas usia sebanyak 30 responden (58,8%) berdasarkan usia minorita sebanyak 5 responden (9,8%)

Tabel 3 : Distribusi Frekuensi responden berdasarkan pendidikan terakhir.

Pendidikan	Frekuensi (F)	Presentase (%)
SD	21	41,2
SMP	14	27,5
SMA	7	13,7
Perguruan Tinggi	9	17,6
Jumlah	51	100

Berdasarkan tabel 3 didapatkan mayoritas usia sebanyak 21 responden (41,2%) berdasarkan usia minoritas sebanyak 7 responden (13,7%)

Tabel 4 : Distribusi Frekuensi responden berdasarkan pekerjaan.

Pekerjaan	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Tidak bekerja	8	15,7
Petani	9	17,6
Wiraswasta	14	27,5
PNS	7	13,7
IRT	13	25,5
Jumlah	51	100

Berdasarkan tabel 4 didapatkan mayoritas sebanyak 14 responden (27,5%) berdasarkan pekerjaan minoritas sebanyak 7 responden (15,7%)

Data Khusus

Tabel 5: Distribusi Responden Penelitian Berdasarkan Kualitas hidup sebelum dilakukan Konseling Dengan Pendekatan *Rational Emotive Behavior* pada Penderita Post Stroke Di Klinik *Holistic Nursing Therapy* Probolinggo pada Bulan September 2022.

Kualitas hidup sebelum konseling	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Buruk	41	80,4
Biasa saja	10	19,6
jumlah	51	100,0

Berdasarkan tabel 5 didapatkan kualitas hidup di Klinik *Holistic Nursing Therapy* Probolinggo sebelum dilakukan Konseling Dengan Pendekatan *Rational Emotive Behavior* di dapatkan kualitas hidup tergolong buruk yaitu 41 responden (84,4%), sedangkan kualitas hidup tergolong biasa saja yaitu 10 responden (19,6%).

Tabel 6 : Distribusi Responden Penelitian Berdasarkan Kualitas hidup sesudah dilakukan Konseling Dengan Pendekatan *Rational Emotive Behavior* pada Penderita Post Stroke Di Klinik *Holistic Nursing Therapy* Probolinggo Pada Bulan September.

Kualitas hidup sebelum konseling	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Buruk	32	62,7
Biasa saja	19	37,3
jumlah	51	100,0

Berdasarkan tabel 6 didapatkan nilai tingkat kualitas hidup di Klinik *Holistic Nursing Therapy* Probolinggo sesudah dilakukan Konseling Dengan Pendekatan *Rational Emotive Behavior* di dapatkan tidak ada kualitas hidup yang buruk dengan kualitas hidup tergolong baik yaitu 32 responden (62,7%), sedangkan nilai tingkat kualitas hidup tergolong sangat baik yaitu 19 responden (37,3%).

Tabel 7 : Crosstabulation / tabel silang pengaruh konseling dengan pendekatan *Rational Emotive Behavior* terhadap kualitas hidup pada penderita post stroke Di Klinik *Holistic Nursing Therapy* Probolinggo Pada Bulan September 2022

Pre-test konseling kualitas hidup	Post-test Konseling Kualitas Hidup					
	Baik		Sangat baik		Total	Presentase (%)
	F	%	F	%		
Buruk	25	49.0	16	31.4	41	80.4
Biasa Saja	7	13.7	3	5.9	10	19.6
Total/Jumlah	32	62.7	19	37.7	51	100.0

**Sumber: Data Primer lembar observasi penelitian
September 2022**

Berdasarkan tabel 7 didapatkan hasil crosstabulation atau tabel silang kualitas hidup di klinik *holistic nursing therapy* probolinggo, di lakukan konseling dengan pendekatan *rational emotive behavior* di dapatkan hasil sebelum konseling 41 Respondent (80,4%) dengan keterangan buruk 10 Responden (19,6%) dengan keterangan biasa saja adapun hasil sesudah melakukan terapi konseling *rational emotive behavior* yaitu 32 Respondent (62,7%) dengan keterangan baik dan 19 Responden (37,7%) dengan keterangan sangat baik.

PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil penelitian tabel 5.5 dapatkan hasil data pasien pasca stroke tentang kualitas hidup di klinik *Holistic Nursing* Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo mayoritas katagori kualitas hidup pasien tinggi sebanyak 41 responden (80,4%). Dari hasil penelitian Di Klinik *Holistic Nursing* Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo semuanya therapy pasien yang diadakan *Diklinik Holistic Nursing*. Dimanaperawat dan kepala ruangan waktunya untuk mengadakan therapy 1 minggu 2 kali. Keluarga pasien juga selalu memberi dukungan kepada responden untuk selalu menyempatkan hadir Chek up ke klinik agar dapat mengetahui bagaimana perkembangan kesehatan pasien, serta menyediakan kebutuhan yang diperlukan pasien, dan selalu mengingatkan pasien untuk menjaga pola makan, minum obat tepat waktu agar penyakit pasien tidak kambuh serta memberikan waktu luang kepada penderita ketika membutuhkannya.

Dari penjelasan diatas sebanyak 41 responden (80,4%) kategori kualitas hidup yang buruk, dan sisanya sebanyak 10 Responden (19,6%) biasa saja. Hal ini membuktikan bahwa pasien dengan post stroke memiliki kualitas hidup yang buruk. Dan 80% Rata – rata penyebab stroke dikarnakan terdapat riwayat penyakit darah tinggi dan 20% Rata – rata dikarnakan

kecelakaan. Hal ini sejalan dengan penelitian (widarti, mahfoed, kuntoro, sudiana 2019) yang menunjukkan bahwa therapy konseling Rational Emotive Behavior memberikan efek negatif yang dapat mempengaruhi banyak aspek kualitas hidup. Sehingga dalam penelitian ini perlu dilakukan therapy konseling Rational Emotive Behavior. Dari hasil penelitian Di Klinik Holistic Nursing Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo semuanya therapy pasien yang diadakan *Diklinik Holistic Nursing*. Dimana perawat dan kepala ruangan waktunya untuk mengadakan therapy 1 minggu 2 kali. Keluarga pasien juga selalu memberikan dukungan kepada responden untuk selalu menyempatkan hadir Chek up ke klinik agar dapat mengetahui bagaimana perkembangan kesehatan pasien, serta menyediakan kebutuhan yang diperlukan pasien, dan selalumengingat pasien untuk menjaga pola makan, minum obat tepat waktu agar penyakit pasien tidak kambuh serta memberikan waktu luang kepada penderita ketika membutuhkannya.

Kualitas hidup pasien post stroke yang buruk berdampak terhadap terhambatnya proses penyembuhan pasien, yang pada akhirnya membuat lamanya waktu dan biaya yang akan dikeluarkan oleh pasien dimana ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh mavia Gul (2022) dimana pasien yang memiliki kualitas hidup yang buruk cenderung kurang patuh terhadap prosedur karna munculnya gangguan secara psikologis seperti stress, rasa tidak berguna kurangnya motivasi sehingga hal inilah yang membuat prosedur penyembuhan pasien stroke menjadi lebih lama. Hal serupa juga di ungkapkan oleh Subarish Hashim (2022) kualitas hidup pasien pasca stroke yang buruk justru membuat kondisi pasien semakin menurun, karena faktor kualitas hidup pasien mempengaruhi proses pengobatan yang dilakukan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ludiana dan Supardi (2020), dengan populasi 27 pasien pasca stroke pada hasil uji statistik menunjukkan adanya pengaruh konseling REB terhadap kualitas hidup pada pasien pasca stroke. Dan juga sejalan dengan penelitian Rosyidin zulfikar (2020) peningkatan kualitas hidup terkait dengan komplikasi yang ditimbulkan oleh penyakit tersebut. Dan penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anis (2012) di panti wardha Hargo Dedali Surabaya dengan sampel 19 Responden dengan menggunakan uji regresi linier dengan nilai $p = 0,005$ dan $0,000$ menunjukkan bahwa ada pengaruh kesehatan psikologi dengan kualitas hidup pasien post stroke.

Therapy Rational Emotive Behavior menunjukkan kepada penderita bahwa Rational Emotive Behavior adalah therapy Aktif – direktif terstruktur yang menfokuskan pada membantu penderita bukan hanya untuk merasalebih baik, terapi dengan mengubah pemikiran dan prilakunya dengan lebih baik Richard Nelson Jones. Teori dan praktik konseling dan therapy, (yogyakarta : pustaka pelajar, 2017). Mengapa hal ini terjadi ada kesesuaian antara hasil penelitian dan teori yang menyatakan ada pengaruh konseling melalui pendekatan Rational Emotive Behavior Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Pasca Stroke Di Klinik Holistic Nursing Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo. Jadi dapat di simpulkan semakin tinggi Rational Emotive Behavior maka semakin baik pula kualitas hidup lansia. Sebaliknya semakin rendah Rational Emotive Behavior maka kualitas hidupnya semakin menurun.

Hal ini sejalan dengan Marpaung (2016). Mengatakan bahwa terapi Rasional Emotif Behavior bertujuan untuk memperbaiki dan mengubah sikap, persepsi, cara berpikir, keyakinan serta pandangan klien yang irasional menjadi rasional, sehingga ia dapat mengembangkan diri dan mencapai realisasi diri yang optimal dan menghilangkan gangguan emosional seperti menghilangkan tingkat kualitas hidup yang kurang baik. Dan dalam mengurangi kualitas hidup yang kurang baik dapat disimpulkan bahwa, telah terjadi penurunan pada penderita post stroke setelah dilakukan konseling Rational Emotive Behavior (REB). Pasien post stroke yang mendapatkan terapi konseling REB mengalami peningkatan kualitas hidup. Hal ini sejalan dengan penelitian (kaakine et al.2010). kualitas hidup istilah

yang digunakan untuk mengukur kesejahteraan penderita, kesejahteraan menggambarkan seberapa baik perasaan seseorang terhadap kualitas hidup dan lingkungan mereka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan penelitian di atas dapat disimpulkan sebagai berikut: *Rational Emotive Behavior* pada pasien pasca stroke Di Klinik *Holistic Nursing* Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo mayoritas memiliki kategori kualitas hidup tinggi yaitu sebanyak 30 responden (58,8%). Kualitas hidup pada pasien pasca stroke yang pasca stroke Di klinik *Holistic Nursing* Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo mayoritas memiliki kategori kualitas hidup baik yaitu 30 responden (58,8%). Ada pengaruh yang signifikan antara koseling *Rational Emotive Behavior* dengan kualitas hidup pada pasien pasca stroke Di klinik *holistic nursing* Kecamatan, Dringu Kabupaten Probolinggo yaitu $p = 0,000 < \alpha : 0,05$. Saran Bagi Institusi Pendidikan: Bagi institusi pendidikan diharapkan untuk mengembangkan ilmu keperawatan medikal bedah dan komunitas, khususnya koseling *Rational Emotive Behavior* dan kualitas hidup pada pasien pasca stroke. Bagi Profesi Keperawatan: Bagi profesi keperawatan diharapkan dapat menjadi acuan dalam memberikan asuhan keperawatan pada lansia yang penderita hipertensi, selain itu, bagi profesi keperawatan diharapkan dapat mengevaluasi dan Memonitoring koseling *Rational Emotive Behavior* dan kualitas hidup pada pasien pasca stroke. Bagi Lahan Penelitian: Bagi lahan penelitian diharapkan keluarga dapat mengingatkan lansia untuk menyempatkan hadir *check up* ke klinik lansia, serta memperhatikan lansia dengan cara mengingatkan lansia meminum obat tiap hari, dan memberikan informasi tentang perkembangan atau penyakit yang mungkin sedang diderita oleh lansia, agar dapat mengetahui bagaimana perkembangan kesehatan lansia saat ini. Bagi Responden: Dari hasil penelitian ini diharapkan responden dapat melakukan *check up* secara teratur agar tetap normal dalam kesehatannya dan menerapkan gaya hidup sehat seperti melakukan aktifitas secara mandiri sesuai pekerjaan sehari-hari yang dilakukan responden, baik dilakukan secara mandiri maupun bersama dengan orang lain, Hal tersebut bisa dilakukan agar kualitas hidup responden baik serta perlu konseling *rational emotive behavior* dan pendampingan dari keluarga sebagai motivator, perhatian, kepedulian dan keluarga membantu memfasilitasi kebutuhan lansia. Bagi Penelitian Selanjutnya: Dari hasil penelitian sebagai penambah informasi untuk pengembangan peneliti lebih lanjut, khususnya bagi peneliti keperawatan yang ingin melakukan pengembangan penelitian tentang pengaruh konseling *Rational Emotive Behavior* dengan Kualitas Hidup Pad pasien pasca stroke, dengan meneliti lebih fokus tentang jenis *Rational Emotive Behavior* pada Kualitas hidup yang penderita pasca stroke.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Thahir, Dede Rizkiyani (2016) Pengaruh Koseling *Rational Emotive Behavior* (REBT) Dalam Mengurang Kualitas Hidup Yang Buruk Jurnal Bimbingan Dan Konseling.
- Ade wahyu rahmanzah, Rosa Tribuana, Rekho Adriadi. Edukasi Bahaya Stroke Untuk Meningkatkan Kualitas hidup Masyarakat Di Desa Bumi Ayu Rt 17 Rw 04 Kecamatan Selebar Kota Bengkulu 2022
- Apip Hamjah, Atlastieka Praptiwi, Eka Afrima Sari. Kecemasan kematian dalam pada pasien pasca stroke. JKA.2018;6(1): 27-36.
- Adriana buloaca, Angelo bulboaca, Alexandra ina bulboaca, kristina nicula, Gabriela Dogaro. Rehabilitasi visual pasca stroke - dampak pada kualitas hidup pasien stroke yang bertahan hidup. Vol.10, No.1, Februari 2019 hal: 17–23Jurnal Penelitian Balneo DOI: <http://dx.doi.org/10.12680/balneo.2019.233>

- Anis purwaningsih 2016. Kualitas hidup lanjut usia. Universitas muhammadiyah malang. Vol 3. No. 2
- Arikunto, s. 2011 Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. Jakarta : ptEinEma cipta.
- Baiq Nurainun Apriani Idris, Irwan Hadi, Anwar Wardi Warongan, Nana Supriyatna. Efektivitas Konseling dengan Pendekatan Motivational Interviewing (MI) Terhadap Penurunan Depresi pada Pasien Post Stroke Depression (PSD). Volume 1, Nomor 2, Oktober 2018.
- Chiquati, D. 2017. Aktifitas fisik, status kesehatan, dukungan sosial, dan kualitas hidup lansia laki – laki dan perempuan.
Stroke Depression (PSD). Volume 1, nomor 2, Oktober 2018
- Guyton, A. C., Hall, J. E. 2014. Buku Ajar Fisiologi Kedokteran, Edisi 12. Jakarta: EGC.
- Gentina Kumala Sari dkk, Teori Dan Teknik Dan Konseling, (Jakarta, indeks. 2018)
- Hidayat, A Aziz 2018. Metodologi Penelitian Keperawatan dan Kesehatan. Jakarta : salemba madika.
- Indonesian Journal of Educational Counseling, 2(1), 13-30.
- Junierissa Marpaung. (2016) Counseling Approach Behavior Rational Emotive Therapy In Treducing Stress. Jurnal Kopasta.
- Junaidi, Dr.Iskandar. (2011) Stroke Waspada! Ancamannya.Yogyakarta : C.V Andi Ofset.
- Kaakine, J.R. 2010. Family Healt Care Nursing 4 th Ediron. FA. Davis company. Philadelphia.
- Melva Manurung. (2016) dukungan keluarga dengan motivasi dalam melakukan rom pada pasien pasca stroke
- Muhammad Nur, 2020 kualitas hidup ditinjau dari peengetahuan keluarga tentang perawatan lansia. Universitas Aisyah Pringsewu, Lampung. P-ISSN: 2716- 3822
- Mavia Gul, Muhammad Aqeel, Sehrish Shaqoor. 2022. A parallel-group, double-blind, randomized controlled feasibilty trial in pakistan for treatment of self-stigma and shame in substance use disorders through acceptance and comitment therapy.
<http://thenaturarenurture.org/indexs.ohp/nnip/article/view/18>
- Nur Susanti (2017) Analisa Faktor – Faktor yang mempengaruhi kepatuhan perawat dalam melaksanakan alih baring pada pasien pasca stroke di Ruang Rawat Neourosain GedungA Lantai 5 RSUPN Cipto Manungkusumo
- Ormrod,2016. Educational Psychology Learners. Pearson:848
- Rosyidin, zulfikar (2020) peningkatan kualitas hidup melalui rational emotive behavior therapy (REBT)
- Sabarisah Hasim, Vhe Mohd Nasril Che Mohd Nassir, Mohd Haniff Abu Zarim, Khaidatul Akmar Kamaruzaman, Sanisah Abdul halim, Mahaneem Mohammad And Muzaimi Mustapha. 2022. The Carabrel Plasticity prospect of post-Stroke Veskuler Cognitive Impermant. <https://intechopen.com/>.
- Sirbini, Nur Azizah. Jurnal Bimbingan Konseling Islam. Vol. 3, No. 2, 2021, pp. 79-89.
- Sasmita. 2016 faktor yang mempengaruhi kualitas hidup pasien kanker payudara di Rsup Dr. M. Djamil padang. Universitas Andalisa
- Yusuf, Fitryasari, R, & Nihayati, H. E. 2015. Buku Ajar Keperawatan Kesehatan Jiwa. Jakarta: Salemba Medika
- Widi, R. K. (2018). Menggelorakan Penelitian; Pengenalan dan Penuntun Pelaksanaan Penelitian. Yogyakarta; Deepublish.
- WHO (*World Healt Organization*) From Global Burden of Stroke. 2019